

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentu saja ingin menjadi perusahaan terbaik dalam menjalankan kinerja perusahaan agar memiliki citra yang baik dimata investor. Namun citra perusahaan yang baik tidak hanya dimiliki oleh investor saja tetapi citra perusahaan yang baik juga harus dimiliki di kalangan masyarakat guna meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan perolehan laba, kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan melalui kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (KLHK, 2024).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dalam menjalani bisnisnya dengan menggunakan aturan-aturan yang ada mengenai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu, kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Mursidah *et al.*, 2023). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Hilman *et al.*, 2014). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat di analisis, sehingga dapat dikenali tentang baik dan buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang mampu mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hal mendasar untuk menentukan kinerja perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kondisi perusahaan serta merancang sistem yang lebih efektif bagi perusahaan untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut di masa yang akan datang. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi kondisi keuangan.

Meski diakui bahwa industri atau perusahaan yang berskala besar telah mampu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, namun di sisi lain tidak jarang masyarakat mendapatkan dampak buruk dari aktivitas bisnis perusahaan. Banyak kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam yang menyebabkan kerusakan.

Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan dari tahun-ketahun telah menjadi bukti bahwa masih banyak perusahaan yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Perusahaan yang mengelola sumber daya alam tentu saja berpotensi memiliki resiko negatif terhadap aspek lingkungan hidup. Untuk itu, perusahaan perlu menempatkan komitmen terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Belakangan ini masyarakat mulai sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan, untuk itu banyak dari masyarakat mengharapkan agar perusahaan

lebih memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan dan tidak hanya berfokus pada keuntungan atau profit saja, tetapi juga diperlukan perilaku etis perusahaan terhadap dampak dari kegiatan operasional dengan cara bertanggung jawab atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas memaksimalkan kinerja perusahaan dalam memperoleh profit (Purnomo, 2015). Meskipun keberadaan perusahaan dianggap dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya seperti tersedianya lapangan pekerjaan, namun perhatian terhadap lingkungan tidak boleh dibiarkan begitu saja mengingat akan dampak buruk dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat merugikan semua pihak.

Tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mana tentu saja dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat yang menurun terhadap perusahaan dan memberikan tuntutan berupa surat izin pencabutan usaha ataupun pemboikotan produk sehingga hal tersebut dapat menghambat berjalannya kinerja keuangan perusahaan (Pushep 2022).

Komponen Kerugian	Nilai Kerugian (Rp)
Kemahalan Harga Sewa Smelter	2,285 triliun
Pembayaran Biji Timah Ilegal	26,649 triliun
Kerusakan Lingkungan	271,06 triliun
Total Kerugian	300,003 triliun

Gambar 1.1 Kerugian PT Timah Tbk

(sumber : [www. Kompas.com](http://www.kompas.com))

Berdasarkan gambar di atas, total kerugian lingkungan hidup akibat tambang timah dalam kawasan hutan, yakni biaya kerugian lingkungan (ekologi) Rp 157,83 triliun, biaya kerugian ekonomi lingkungan Rp 60,27 triliun dan biaya pemulihan lingkungan Rp 5,26 triliun, sehingga totalnya Rp223,36 triliun. Sedangkan kerugian lingkungan hidup akibat tambang timah di luar kawasan hutan (APL), yakni biaya kerugian lingkungan Rp 25,87 triliun, biaya kerugian ekonomi lingkungan Rp 15,2 triliun, biaya pemulihan lingkungan Rp 6,62 miliar, sehingga totalnya Rp 47,70 triliun, kemahalan harga smelter 2,285 triliun, dan pembayaran biji timah ilegal 26,649 trilun. Guru Besar Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB) Bambang Hero Saharjo menyebut total kerugian akibat kerusakan lingkungan pada kasus dugaan korupsi tata niaga komoditas timah wilayah IUP PT Timah Tbk tahun 2015 hingga 2022 mencapai Rp 300,003 triliun."Total kerugian akibat kerusakan yang juga harus ditanggung negara adalah Rp 300,003 triliun , (www.kompas.com).

Dapat disimpulkan bahwa kasus-kasus kerusakan lingkungan yang terjadi hingga saat ini membuktikan masih ada bahkan masih banyak perusahaan yang belum menyadari akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Untuk mencegah hal tersebut, maka perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengolahan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan mengungkapkan biaya pengolahan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan (Nilawati 2014).

Akuntansi lingkungan atau yang sering dikenal dengan sebutan *green accounting* adalah istilah untuk pembiayaan posisi “lingkungan” dalam praktik bisnis perusahaan dan pemerintah ketika perusahaan dan pemerintah melakukan perbaikan lingkungan. *Green accounting* merupakan suatu upaya dalam menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan dan pelestarian lingkungan (Kusumaningtias 2013). Pada dasarnya, *green accounting* merupakan cara untuk mengatasi dan menganalisis biaya-biaya kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Konsep *green accounting* sudah berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, *green accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Ningsih dan Rachmawati, 2017).

Green accounting dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan (Komar, 2004 dalam Sulistiawati and Dirgantari, 2016). Sebab, permasalahan kerusakan lingkungan yang banyak sekali terjadi saat ini memunculkan banyak respon dari pihak konsumen, *stakeholder*, pemerintah serta dari pihak yang terkait dalam lingkungan hidup secara independen, nasional maupun internasional. Dengan adanya permasalahan lingkungan yang terjadi karena operasional perusahaan, dari sinilah akuntansi berbenah diri agar perusahaan siap mempertanggungjawabkan berbagai eksternalitas yang muncul sebagai konsekuensi adanya operasional perusahaan.

Dalam *stakeholder theory* berkaitan dengan aspek *green accounting* yang memiliki arti bertujuan menciptakan *value added* adalah dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan. Dalam hal ini pengungkapan lingkungan serta aspek *green accounting* sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan berperan guna meminimalisir kerugian suatu perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan antara lain dapat diketahui dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat, juga akan mendapatkan permintaan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggung jawaban sosial dan lingkungannya secara luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi lingkungan dan sosialnya (Hackston dan Milne, 1996).

Memilih kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan sebagai fokus dalam penelitian *green accounting* memiliki beberapa alasan yang mendasar. Fokus penelitian sering kali ditujukan untuk memahami bagaimana penerapan *green accounting* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan merupakan tiga aspek yang langsung terkait dengan praktik *green accounting*, sehingga menjadi variabel yang relevan untuk dianalisis. Menurut Sari & Wahyuningtyas (2020), *green accounting* berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, sehingga kinerja lingkungan yang baik mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola

dampak tersebut. Biaya lingkungan, di sisi lain, mencakup pengeluaran yang dikeluarkan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang menjadi penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan serta pengungkapan lingkungan yang lebih baik, yang kemudian berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini objek yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan-perusahaan yang memperoleh peringkat *platinum & gold* di *Asia Sustainability Report Rating* (ASRR). Hal ini dikarenakan pemilihan peringkat *platinum* dan *gold* sebagai sampel dalam penelitian *green accounting* memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang mendalam dan relevan, serta berpotensi menghasilkan kontribusi yang signifikan bagi literatur dan praktik di bidang akuntansi dan keberlanjutan. Peringkat *platinum* dan *gold* sering kali diberikan kepada perusahaan yang tidak hanya memenuhi standar minimum tetapi juga berusaha untuk berinovasi dalam praktik keberlanjutan mereka. Dengan memilih sampel dari perusahaan-perusahaan ini, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi hubungan positif antara penerapan *green accounting* dan kinerja Keuangan, baik dari segi profitabilitas maupun citra perusahaan di mata publik dan investor. Hal ini penting untuk menunjukkan dampak nyata dari praktik akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan perusahaan yang mengikuti ASRR rata-rata telah menyusun laporan keberlanjutan secara konsisten dan berpedoman pada standar pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan GRI. Penerapan standar keberlanjutan yang konsisten tersebut membuat pengukuran tingkat pengungkapan lingkungan menjadi lebih mudah dan dapat diuji dengan standar

yang berlaku. ASRR memiliki beberapa peringkat diantaranya yaitu *Platinum*, *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*. Masing-masing dari peringkat memiliki penilaian yang berbeda-beda, platinum adalah peringkat yang tertinggi, dan *bronze* adalah peringkat terendah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Efria *et al.*, 2023 yang meneliti mengenai Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Sedangkan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada, 2023 yang meneliti mengenai Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. Berdasarkan pengujian terhadap 81 data observasi, hasil analisa dengan metode regresi linear berganda menunjukkan kinerja lingkungan dan produk ramah lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan biaya lingkungan aktivitas lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Astuti, 2022 yang meneliti mengenai Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). Hasilnya menunjukkan Kinerja Lingkungan (KL) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Variabel Pengungkapan Lingkungan (PL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mendapatkan Peringkat *Platinum & Gold* Dalam *Asia Sustainability Report Rating* Tahun 2021-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membeikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang *green accounting* dan keberlanjutan di kalangan akademisi, praktisi, dan masyarakat, memperkuat bukti empiris tentang hubungan antara *green accounting* dan kinerja keuangan, serta memperkaya literatur akuntansi dan manajemen tentang praktik *green accounting* dan dampaknya pada kinerja keuangan.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini merupakan bentuk aplikasi dari ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian tentang penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan, serta diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka, sehingga dapat dijadikan sebagai

referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan meneliti mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi tentang sejauh mana pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Indonesia yang mendapatkan peringkat *platinum & gold* dalam *asia sustainability report rating* tahun 2021-2022.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk menilai potensi profitabilitas jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting* biasanya memiliki pengelolaan sumber daya dan energi yang lebih efisien, serta citra perusahaan yang baik. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam memilih perusahaan yang berpotensi memberikan return investasi yang lebih baik.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan *green accounting*. Informasi tentang manfaat *green accounting* bagi

kinerja keuangan perusahaan dapat membantu pemerintah dalam membangun argumen dan justifikasi untuk kebijakan tersebut.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *green accounting* dan keberlanjutan. Informasi tentang manfaat *green accounting* bagi kinerja keuangan perusahaan dapat mendorong masyarakat untuk mendukung penerapan *green accounting*.